

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara dalam (Wahab) mengemukakan pendapatnya Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

B. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya asatidz dalam mengajarkan tentang ilmu tajwid ini dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah.

C. Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Konsep pembelajaran Menurut Corey, konsep belajar adalah “Suatu proses dimana lingkungan seseorang dikendalikan secara sadar sehingga ia dapat melakukan tindakan tertentu dalam kondisi tertentu atau bereaksi terhadap situasi tertentu.” Belajar merupakan bagian dari pendidikan. “Karena pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan, maka lingkungan belajar perlu dikelola dengan baik. Belajar berarti “mengajar siswa dengan menggunakan prinsip pedagogi dan teori belajar merupakan unsur terpenting bagi keberhasilan pendidikan”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”¹⁶ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Dari pengertian Pembelajaran, Model, dan Metode Pembelajaran, model pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis atau pola strategi, teknik, materi, media, alat penilaian pembelajaran, dan lain-lain yang menjadi pedoman tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

D. Strategi dan Metode

Upaya para asatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an pada para santri, terutama santri baru dengan cara sadar, sistematis, terencana dan terarah pada perubahan kemampuan santri dalam menguasai tata cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Upayanya adalah disusunnya sebuah buku “Ringkasan Tajwid” yang membahas tentang dasar-dasar ilmu tajwid mulai dari bacaan ghunnah hingga bacaan mad dengan bahasa yang singkat dan padat. Buku ini sudah 4 kali di tashih kepada para dzuriyah ahli tajwid dan empat kali cetak. Dan buku ini

¹⁶ “Undang-Undang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah 41 2007,” November 23, 2007, <https://jdih.kemdikbud.go.id>.

dijadikan sebagai pembelajaran bagi siswa tingkatan ibtida'iyah yang notabene masih tingkat dasar di lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an.

Adapun analisis masing-masing kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Melalui Kegiatan Murottal.
- 2) Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tahfidz.
- 3) Melalui Kegiatan Tahsinul Qur'an.
- 4) Melalui Kegiatan Talaqqi Kepada Guru.
- 5) Penambahan Sarana yang diberikan oleh asatidz pada siswa yang mendukung pembelajaran membaca Al Qur'an.

Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak. Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selainya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut. Yang dimaksud dengan ceramah dalam metode pembelajaran di sini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan

¹⁷ Ust. Afif Mahrun, *Wawancara*, Madrasah Qiro'atil Qur'an Kediri 8 November 2023.

lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato. Dan menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar.

b. Metode Jet Tempur.

Dalam metode Jet Tempur huruf hijaiyah itu dibagi menjadi 2, yaitu: Asma-ul huruf / nama-nama huruf. Maksudnya ialah huruf-huruf hijaiyyah yang belum diberi harokat. Musammayaatul huruf artinya yang dinamai huruf. Pengenalan tanda bacaTanda baca huruf hijaiyyah disebut harokat. Dulu tidak ada yang namanya tanda baca dan tanda titik dalam huruf hijaiyyah.

Dulu Al Qur'an ditulis tanpa tanda baca, atau yang disebut huruf gundul. Berhubung banyaknya pemeluk Islam yang bukan dari bangsa Arab, dan dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam memahami AlQur'an, akhirnya dibuatlah tanda-tanda baca yang sampai sekarang masih berlaku. Harokat Fattah : A (◌-)Harokat Kasroh : I (◌-) Harokat Dhommah : U (◌-). Menurut peneliti tentang mengenalkan tanda baca(harokat) kepada santri, memang langkah awal yang dipilih oleh guru/ustadzah, terutama bagi santri yang baru mengenal huruf hijai'iyah dapat memudahkan para santri dalam membaca Al Qur'an di kedepannya.

Kelebihan metode ini anak lebih memahami nama-nama huruf hijaiyyah mulai dari awal pembelajaran. Metodenya bukanlah membaca A,Ba,Ta, menghilangkan buta huruf saja, tapi dengan metode hafalan. Mengunggulkan membaca Al Qur'an. Kekurangan metode ini yaitu: Tidak ada target waktu yang ditentukan secara khusus. Tidak ada batas usia untuk memulai belajar dengan metode Jet Tempur ini.

c. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Samsul Ependi (2018). Metode tanya jawab ini sangat berguna dalam mengajarkan anak-anak, karena metode ini membiasakan murid untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka. Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya.

Keunggulan pendekatan metode tanya jawab adalah suasana kelas lebih hidup karena sambutan kelas akan lebih baik. Dengan tanya jawab, partisipasi siswa lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba memberikan jawaban yang tepat.

d. Metode Drill Atau Latihan Siap.

Disebut metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Nana Sudjana, metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang serta bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Penulis buku metode Drill adalah Abdul Mazid, M.Pd.

Tujuan umum dalam pembelajaran menulis salah satunya mengontrol penggunaan sistem, sintaksis bahasa Arab dalam buku atau topik yang dapat dipahami orang Arab. Dan memungkinkan kita menjelaskan lebih rinci tujuan ini dari serangkaian tujuan selama proses pengajaran menulis dalam hal metode dan gaya bahasa (ushlub). Tujuan Khusus Diharapkan agar siswa memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat, membuat

suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll. Ini dapat menggunakan daya pikirannya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Penerapan ilmu tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah: Ilmu yang dengan ilmu tersebut diberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya. Sebagai contoh tarqiq, tafkhim dan yang sejenisnya. Bukan membaca dengan tergesa-gesa yang sehingga ada huruf yang terlipat atau samar dan kehilangan hak-haknya bacaan, atau dibuat gaya lagu yang dapat merusak ketentuan bacaan, dan semua yang tidak diperbolehkan begitu itu bukan. Karena menggunakan tajwid itu hukumnya fardu'ain.

Kemudian dalil dari Ijma'ul Ummah yang mana sebagai bukti bahwa bahwa semua ulama' mufaqat mewajibkan tajwid mulai dari para shahabat Nabi Saw, sampai kepada para ulama zaman sekarang. Tidak ada satupun

dari mereka mengatakan Al Qur'an boleh dibaca semaunya tanpa memakai ketentuan tajwid.

Ketahuilah bahwa membaca Al Qur'an dengan tajwid itu membutuhkan tiga perkara yang harus ditekuni walaupun sampai lama :

- 1) Harus mengaji atau berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktekkan ilmu tajwid.
- 2) Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti bacaannya. Karena jika bacaannya belum lancar, tidak akan bisa menerapkan tajwidnya, seperti dalam mengatur waqof, washol, berganti nafas dan tidaknya. Bagaimana akan bisa jika pembacaannya masih sulit dan tertegun-tegun.
- 3) Faham dengan perihalnya ilmu tajwid seperti makhroj-makhroj, sifat-sifat, macam-macam bacaan, hal ihwal waqof dan seterusnya, untuk pegangan dalam membaca Al Qur'an.

Kalau sudah mampu begitu lalu tetap membiasakan disiplin atau aktif membaca dengan baik (husnul ada'), husnul ada' itulah yang dimaksudkan tajwid. Semoga kita sekalian dijadikan Allah SWT termasuk orang-orang yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan bertajwid. Amin.

E. Kajian Pembelajaran Al Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Yang dimaksud dengan pembelajaran Al Qur'an adalah proses untuk memperoleh pengetahuan. Guna menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk belajar siswa harus diketahui

karakteristik mereka, tergolong kedalam afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atau nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu, yang dalam hal ini yang dipelajari adalah Al Qur'an, yaitu firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril, sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara mutawatir, untuk menguasai bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

2. Kualitas Membaca Al Qur'an

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas kebenaran bacaan Al Qur'an seperti yang dipaparkan dalam buku panduan pendidikan guru pengajar Al Qur'an karya Abu Najibullah Saiful bakhri yang pada intinya pembelajaran mengacu pada :

- a) Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian tartil, yaitu *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*.
- b) Pada tahap evaluasi, mampu mengupas pokok dasar- dasar ilmu tajwid.
- c) Bisa menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari murid (untuk pembinaan PGPQ).

¹⁸ Nur Anita, "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 3, no. 2 (2020): 13–18.

3. Media Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Secara luas, media dapat diartikan sebagai manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab media dapat menjadi jembatan antara penjelasan guru dengan pemahaman peserta didik, ketika sebuah materi tidak hanya dijelaskan secara verbal. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Demikian juga dalam pembelajaran Al Qur'an semestinya seorang pengajar mampu menyajikan media yang menarik agar proses pembelajaran Al Qur'an berjalan dengan optimal dan dapat menuai hasil yang diharapkan, baik media audio (media yang bersifat pendengaran), visual (penglihatan) maupun audiovisual (pendengaran dan penglihatan).

Berikut ini beberapa media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an antara lain:

a. Al Qur'an

Al Qur'an digital merupakan salah satu media yang memuat beberapa pembelajaran Al Qur'an yang meliputi bacaan Al Qur'an yang bisa memainkan suara, arti kata dalam ayat Al Qur'an, tajwid dan lain-lain. Pemakaian media ini dalam proses belajar mengajar Al Qur'an dapat membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap peserta didik.¹⁹ Seiring perkembangan teknologi, media ini semakin banyak tersedia dalam beberapa media elektronik seperti HP, MP3 dan lain-lain.

b. Gambar

Media gambar merupakan media yang digunakan dan dinikmati seseorang melalui penglihatan. Media ini juga digunakan untuk berbagai macam materi pembelajaran termasuk membaca Al Qur'an. Biasanya, media ini dibuat sendiri oleh pengajar yang bersangkutan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan membuat kartu-kartu dalam ukuran tertentu kemudian menuliskan potongan huruf hijaiyah maupun materi tentang ilmu tajwid. Materi terkait membaca Al Qur'an tersebut diperkenalkan melalui media ini dengan cara memperlihatkan gambar huruf maupun materi tertentu kepada peserta didik. Dengan media gambar ini seseorang akan lebih mudah mengingat dan mempraktikkan bacaan setelah melalui penjelasan-penjelasan tertentu.²⁰

c. Video Murattal Al Qur'an

Video murattal Al Qur'an juga biasanya digunakan seorang pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran termasuk materi membaca Al Qur'an. Dimana seorang pengajar menampilkan sebuah video tentang materi yang berkaitan dengan membaca Al Qur'an, seperti memperlihatkan pengucapan makharijul huruf dan lain

¹⁹ Arsyad Azhar, "Media pembelajaran, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 2007, 15–85.

²⁰ Basyiruddin Usman Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, "Media Pembelajaran Jakarta: Ciputat Pers," 2002.

sebagainya. Di sini, seorang pengajar menyajikan sebuah video (yang berisi gambar dan suara) baik melalui media elektronik seperti handphone maupun slide.

Demikianlah beberapa media yang peneliti cantumkan dari berbagai sumber. Namun, di samping itu masih ada media-media lain yang biasanya digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, dan yang paling penting untuk kita ketahui adalah media bukan saja berupa alat teknologi, melainkan apa saja yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Untuk itu, seorang pengajar dituntut memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran sekalipun dalam bentuk yang sederhana, agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

4. Keutamaan membaca Al Qur'an dengan tartil.

Kata *rattala* dan *tartil* berasal dari kata *ratala* yang memiliki makna “serasi dan indah”. Dengan begitu, membaca Al Qur'an dengan tartil adalah membaca Al Qur'an dengan perlahan-lahan bersamaan dengan memperjelas bacaan huruf-huruf serta tempat berhenti dan memulai (*ibtida'*), sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan isi didalam bacaan Al Qur'an tersebut.

Membaca Al Qur'an sesuai dengan hukum dalam ilmu tajwid, dibaca secara perlahan dengan baik dan benar, dengan begitu maka

dapat membantu untuk memahami dan mentadabburi makna yang terkandung di dalamnya. Karena, Al Qur'an tidak seperti buku atau kitab yang lainnya. Ketika seseorang membaca Al Qur'an, maka akan didapatkan 10 pahala disetiap huruf yang dibaca. Kemudian, apabila melakukan kesalahan dalam membacanya, maka jelas akan merubah makna dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, membaca Al Qur'an dengan tartil menjadi hal yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memperjelas bacaan huruf-huruf dalam Al Qur'an serta selalu berhati-hati ketika membacanya. Selain itu, dengan membaca Al Qur'an secara tartil dapat mempermudah dalam membaca juga mempermudah dalam menghafal ayat Al Qur'an.

5. Beberapa kesulitan-kesulitan dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an

a. Kesulitan-kesulitan Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Pada hakikatnya membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca memperlihatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan unsur tertulis sebagai unsur visual.²¹

Orang yang memiliki kesulitan dalam membaca Al Qur'an mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah

²¹ Acep Hermawan dan Chaedar Alwasilah, *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (PT Remaja Rosdakarya, 2011).

ucap dan pengubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak. Biasanya, penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kalimat.²²

Dalam memahami bacaan Al Qur'an dibutuhkan pengajaran serta metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al Qur'an. Pengajaran ini merupakan usaha memberikan pengetahuan tentang membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga peserta didik dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya. Bagi masyarakat yang umumnya kurang akrab dengan bahasa Arab, akan mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Walaupun demikian bukan berarti masyarakat tidak mampu mempelajarinya, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar asing dengan bahasa Arab.

Adapun lebih jelasnya, kesulitan-kesulitan yang lazim ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an bagi peserta didik maupun kalangan dewasa adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan dalam pengucapan bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tha, Kha, Syin, Shad, Dhod, Zha, 'Ain dan Ghain*.
- b) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika

²² Abdurrahman Mulyono, "Anak Berkesulitan Belajar," Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

disambung bentuk huruf menjadi berubah.

- c) Kesulitan dalam mengenal kata panjang baik yang berupa *alif sukun, Ya sukun*, maupun *waw sukun*.
 - d) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syaddah*.
 - e) Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid, seperti *ghunnah, ikhfa*, dan sebagainya.²³
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al Qur'an

Setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Ada individu yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan seseorang tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, meskipun tidak dapat ditolak adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor atau lingkungan saja.²⁴

Kesulitan membaca Al Qur'an pada seseorang biasanya akan tampak jelas dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Untuk itu, penting kita ketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh seseorang adalah berasal dari diri

²³ Arief Gunawan, "Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan," Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008.

²⁴ BAB, "Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta."

individu itu sendiri, kemudian dipengaruhi oleh beberapa faktor lain dari luar. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan faktor-faktor yang membuat seseorang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al Qur'an baik yang disebabkan faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal antara lain:

a. Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik serta memiliki bakat, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Namun, sebaliknya jika seseorang memiliki intelegensi dan bakat yang kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. bila seseorang selalu tidak sehat, misalnya sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan berkurangnya semangat untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa dan sebagainya, juga akan mengurangi semangat belajar.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat muncul dari daya tarik hati dan luar, misalnya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seseorang yang berprestasi dan sukses. Sedangkan

motivasi sebagai penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu baik yang berasal dari diri individu sendiri maupun dari luar. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi yang kuat akan cenderung memiliki prestasi yang baik, sebaliknya jika seseorang tersebut memiliki minat dan motivasi yang rendah, cenderung akan memiliki prestasi yang rendah juga.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologi dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Sedangkan kesulitan yang disebabkan faktor eksternal yaitu:

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian pembelajaran seseorang, seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, maupun akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak.

b. Sekolah

Sekolah turut mempengaruhi keadaan dan proses pembelajaran seseorang. Adapun cakupan yang berpengaruh

terhadap prestasi belajar seseorang tersebut antara lain, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan, fasilitas/sarana dan prasarana sekolah, keadaan ruangan, maupun pelaksanaan tata tertib sekolah itu sendiri.

c. Lingkungan sosial

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Misalnya bangunan rumah penduduk sangat rapat, polusi, keadaan lalu lintas yang bising, suara pabrik dan sebagainya.²⁵

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa Al Qur'an diturunkan serta ditulis dengan aksara dan bahasa Arab, sedangkan secara garis besar baik peserta didik maupun kalangan dewasa mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an dikarenakan kurangnya pengenalan terhadap bahasa Arab itu sendiri, baik dalam memahami, mengucapkan *makharijul huruf* maupun mempraktikkan bacaan sesuai dengan tajwidnya. Selanjutnya kesulitan membaca Al Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor yang muncul dari diri individu itu sendiri maupun dari alam sekitar (keluarga, sekolah dan lingkungan). Untuk itu, penanaman atau pelatihan membaca Al Qur'an sebaiknya dimulai sejak balita, bahkan saat anak masih dalam kandungan dengan cara seorang ibu senantiasa memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an. Sebab, anak yang

²⁵ Suharsimi Arikunto, Muh Asnawi, dan Departemen Pendidikan Nasional, "Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rikena Cipta, 2004," Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Amzah, 2009.*

berada dalam kandungan telah memiliki indera pendengaran yang aktif dan mampu mendengarkan bunyi dan suara dari luar, sehingga bacaan Al Qur'an terlatih sejak dini hingga dewasa.

6. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat

Dalam pelaksanaan penerapan buku ringkasan tajwid dalam pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'an ada beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci sukses tidaknya pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'an, diantaranya: Model, Metode, dan Media Pembelajaran. Sesuatu yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'an adalah fasilitas, metode, model pembelajaran dan sumber belajar yang memadai, agar metode yang sudah disiapkan dapat dilaksanakan secara optimal.

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'an antara lain buku setoran hafalan, buku catatan belajar, buku ringkasan tajwid, serta metodologi pembelajaran. Peneliti menambahkan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'an salah satunya fasilitas yang memadai agar pembelajaran sesuai tujuan. Selain itu juga berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'an salah satunya adalah

metode yang digunakan dan pembagian waktu yang cukup.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan buku ringkasan tajwid pada pembelajaran dan ketrampilan membaca Al Qur'an di Madrasah Qiro'atil Qur'an, diantaranya :

a. Kemampuan siswa yang berbeda

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. dan faktor utama yang menghambat salah satunya adalah pendidikan dalam pembelajaran ilmu keagamaan yang berhubungan dengan ilmu tajwid dari lingkungan atau lulusan dari SD yang tidak menekankan pembelajaran tersebut. Dan faktor penghambat disini salah satunya adalah kemampuan siswa membaca Al Qur'an yang berbeda-beda. Ada sebagian anak yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an sehingga agak sulit menerima materi.

b. Ketidakhadiran siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, wawancara serta proses penelitian secara menyeluruh faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah ketidakhadiran siswa. Ini adalah salah satu dari faktor penghambat dalam pembelajaran yang ada di kelas.